



BELANJA SEKARANG, HEMAT BANYAK

Belanja Produk Favoritmu, Hemat Hingga 70%!

BABY HAPPY PANTS PAKET 4 BALL / 1...
Rp342.600
Rp173.800
BELI SEKARANG

Glad2Glow Perfect Cover Cushion...
Rp208.100
Rp77.000
BELI SEKARANG

Jims Honey - Genie Wallet Dompet...
Rp140.000
Rp70.000
BELI SEKARANG

Kompas.com / Tekno / Internet



Aris Setiawan

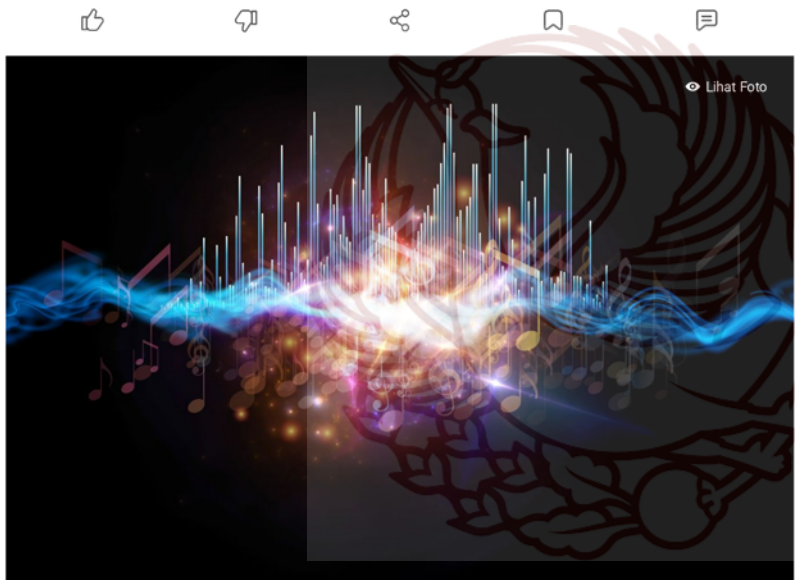
Dosen

Etnomusikolog, Pengajar di Jurusan Etnomusikologi dan Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, anggota Akademi Ilmuwan Muda Indonesia (ALMI).

KOLOM

Kiamat Industri Musik Streaming

Kompas.com - 01/11/2025, 11:17 WIB



Ilustrasi musik (SHUTTERSTOCK/AGSANDREW)



Bingung mau mempromosikan **UMKM-mu?**

Pasang aja iklan di



Anda bisa menjadi kolumnis !

Kriteria (salah satu): akademisi, pekerja profesional atau praktisi di bidangnya, pengamat atau pemerhati isu-isu strategis, ahli/pakar di bidang tertentu, budayawan/seniman, aktivis organisasi nonpemerintah, tokoh masyarakat, pekerja di institusi pemerintah maupun swasta, mahasiswa S2 dan S3. Cara daftar baca di [sini](#)



Editor: Sandro Gatra

PUBLIK musik dalam beberapa bulan terakhir, menyaksikan fenomena yang menarik perhatian. Beredar luas aransemen baru dari berbagai lagu lama-jadul yang dihadirkan dengan nuansa orkestra utuh.

Karya-karya ini menampilkan komposisi anyar terhadap materi musik yang sudah akrab sebelumnya.

Penyajiaannya menimbulkan kesan megah, seolah-olah berasal dari proses produksi yang melibatkan banyak musisi profesional.

Bagian-bagian instrumentasinya terdengar jelas, lengkap, dan tersusun rapi. Banyak pendengar tanpa ragu menganggap ini sebagai hasil karya monumental dari arranger berbakat dan musisi manusia

Advertisement

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

Unduh Kompas.com App untuk berita terkini, akurat, dan tepercaya setiap saat



Arahkan kamera ke kode QR ini untuk download app



Aransemen lagu-lagu Rhoma Irama menjadi contoh yang paling banyak mendapat perhatian. Materi musik yang awalnya memiliki karakter dangdut kental, diubah menjadi bentuk orkestra simfoni.

Hasilnya menampilkan struktur komposisi yang terdengar berlapis penuh dimensi. Setiap bagian instrumentasi terdengar saling melengkapi dengan presisi tinggi, akurat, dan kompleks.

Tragedi Ghibli dan Kemudahan Teknologi yang Membunuh Makna

Artikel Kompas.id

Baca juga: [Database Terpusat, Mimpi Royalti Musik Adil](#)

Ketika diunggah di platform berbagi video seperti YouTube, materi ini mampu mengumpulkan puluhan ribu penonton dalam waktu relatif singkat. Kolom komentar dipenuhi berbagai ungkapan kekaguman dan rasa ingin tahu.

Mayoritas penonton menyampaikan apresiasi mereka terhadap kualitas musikalitas yang ditampilkan. Banyak yang menyebutkan bagaimana aransemen baru ini berhasil memberikan napas segar pada lagu yang sudah dikenal.

Vokal perempuan yang mengiringi lagu-lagu tersebut menjadi pusat perhatian tersendiri. Banyak komentar secara khusus menyoroti kualitas vokal yang dianggap memiliki karakter menarik dan memesona.

Rasa penasaran mengenai identitas penyanyi tersebut mendominasi diskusi di kolom komentar.

Tidak tampak adanya kesadaran bahwa karya tersebut berasal dari sumber non-manusia. Kenyataan yang terungkap kemudian cukup mengejutkan bagi banyak pihak.

Seluruh komponen musik, mulai dari aransemen orkestra hingga vokal yang terdengar manusiawi, ternyata merupakan hasil generasi sistem kecerdasan buatan.

Algoritma komputer yang telah melalui proses pelatihan dengan dataset musik besar berhasil menghasilkan komposisi utuh.

Teknologi ini menunjukkan kemampuan dalam menganalisis dan merekonstruksi berbagai elemen musik dengan tingkat akurasi sangat tinggi.

Perkembangan aplikasi musik berbasis *artificial intelligence* memang menunjukkan kemajuan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Para pengembang terus melakukan penyempurnaan terhadap model generatif yang mereka gunakan.

Tujuannya adalah menciptakan output yang semakin mendekati kualitas produksi musik konvensional.

Sistem yang ada sekarang tidak hanya mampu meniru gaya musisi tertentu, tetapi juga menghasilkan variasi-variasi baru yang terdengar koheren.

Proses peningkatan kualitas ini berlangsung melalui mekanisme pembelajaran mesin yang terus-menerus dengan data yang semakin beragam.

Industri "musik streaming" sebagai tulang punggung distribusi musik modern menghadapi situasi yang belum sepenuhnya terpetakan.

Platform-platform besar seperti Spotify, Apple Music, dan Joox berpotensi menerima volume karya yang dihasilkan oleh sistem AI dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Faktor biaya produksi relatif rendah dan kecepatan pembuatan tinggi



Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

Israel Serang Lebanon, 5 Anggota Hizbullah Tewas, Ratusan Warga Hadiri Pemakaman

PERKUAT KEMAMATAN LAUT, TAIWAN PAMER KAPAL FREGAT BARU

03:06

Perkuat Kemanan Laut, Taiwan Pamer Kapal Fregat Baru

Video

3 jam lalu

INDIA LUNCURKAN SATELIT DUKUNG OPERASI BANTU

02:21

Detik-detik India Luncurkan Satelit CMS-03, Dukung...

Video

3 jam lalu

ALUTANTA BARU TNI AU, AIRBUS ADSEN, TIBA DI BINA

03:18

Momen Airbus A400M TNI AU Buatan Eropa Tiba...

Video

3 jam lalu

SUPERMOON TERBES AKIBAT NOVEMBER 2025

03:48

Besok Ada Supermoon Emas November 2025,...

Video

4 jam lalu

[Lihat Semua >](#)

Terpopuler

1	Jensen Huang, Dulu Tukang Cuci Piring, Kini CEO Perusahaan Bernilai Rp...
2	14 HP Terbaru yang Rilis Bulan Oktober, Harga Mulai Rp 1 Jutaan
3	Drone DJI Neo 2 Meluncur, Makin Pintar dengan Sensor LiDAR
4	Starlink Gandeng Samsung Bikin Teknologi Internetan Tanpa Menara Seluler
5	Telkomsel Rilis Paket Internet ChatGPT Go, Ini Harganya

dan hasil generasi mesin.

Menyikapi hal ini, beberapa platform telah mengambil langkah proaktif dengan menerapkan kebijakan penghapusan konten AI yang teridentifikasi.

Beberapa perusahaan bahkan mengembangkan perangkat khusus yang dirancang untuk mendeteksi ciri-ciri musik hasil generasi *artificial intelligence*.

Baca juga: [Melodi Musik yang Kian Sederhana](#)

Namun, perkembangan ini diimbangi dengan kemampuan adaptif sistem AI musik itu sendiri yang terus berbenah.

Para pengembang teknologi AI bekerja untuk menyempurnakan output yang dihasilkan agar semakin sulit dibedakan dari rekaman musisi manusia, sekaligus mempersulit proses deteksi oleh perangkat yang ada.

Dinamika ini menciptakan semacam perlombaan teknologi antara sistem deteksi dan kemampuan AI untuk menghindari deteksi tersebut.

Harus diakui, situasi ini memperumit upaya platform dalam menjaga orisinalitas dan kualitas katalog musik mereka.

Asal-usul

Posisi musisi konvensional dalam menghadapi perkembangan ini memerlukan pemikiran cermat.

Proses kreatif alami manusia melibatkan berbagai tahapan yang membutuhkan waktu tidak sebentar. Mulai dari tahap pencarian ide, pengembangan materi musik, proses aransemen, hingga eksekusi rekaman di studio.

Sementara sistem AI mampu menghasilkan puluhan komposisi lengkap dalam rentang waktu jauh lebih singkat. Kualitas teknis yang dihasilkan pun menunjukkan konsistensi yang patut dipertimbangkan.

Persoalan hak cipta dan orisinalitas karya dalam konteks ini memasuki wilayah yang belum banyak diatur.

Muncul pertanyaan mendasar mengenai status kepemilikan dari karya yang dihasilkan oleh mesin. Apakah hak cipta berada di tangan pengembang algoritma, pemilik sistem, atau justru tidak ada pemilik yang sah.

Baca juga: [Di Balik Konflik Royalti, AI Siap Mencuri](#)

Sistem hukum di sebagian besar negara belum memiliki kerangka regulasi yang komprehensif untuk mengatasi persoalan semacam ini.

Bagi kalangan pendengar biasa yang tidak terlalu mempersoalkan asal-usul karya, pengalaman mendengarkan musik tidak menunjukkan perubahan berarti. Mereka akan terus menikmati materi musik yang sesuai dengan preferensi dan selera pribadi.

Aspek hiburan dan kepuasan musikal dapat tetap terpenuhi dengan baik. Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam persepsi pendengar terhadap karya yang berasal dari sumber manusia maupun mesin.

Namun, bagi para penikmat musik yang memiliki perhatian terhadap proses kreatif di balik karya, fenomena ini menimbulkan berbagai pertimbangan.

Hubungan emosional yang biasanya terbangun antara pendengar dengan pencipta musik akan mengalami perubahan.

Naras di balik proses penciptaan karya menjadi berbeda ketika mengetahui bahwa materi tersebut berasal dari sistem komputer. Tidak adanya pengalaman manusia secara langsung dalam proses penciptaan menjadi faktor yang cukup berpengaruh.

Nilai ekspresi personal dalam berkesenian menghadapi periode kompleks dan menuntut evaluasi ulang.

Musik yang dihasilkan oleh sistem AI, meskipun secara teknis terdengar baik, tidak lahir dari pengalaman hidup atau visi artistik manusiawi.

Setiap elemen musik yang terbentuk merupakan hasil dari proses komputasi berdasarkan data yang dimasukkan ke dalam sistem.

Aspek subjektivitas dan spontanitas dalam proses kreatif menjadi

Mastercard Strive Dorong Pertumbuhan UMKM Lewat Kolaborasi dengan Mitra... [Brandzview](#)

36 HP Oppo yang Kebagian ColorOS 16 [Tekno](#)

Barcelona Vs Airbnb, 10.000 Hunian Wisata Akan Dihapus pada 2028 [Travel](#)

Diversifikasi Instrumen Global Kunci Jaga dan Kembangkan Kekayaan di... [Brandzview](#)

Mahasiswa Ketahuan Nitip Absen, Minta Maaf tapi Suratnya Bikin Pakai AI [Tekno](#)

Taklukkan Evos 4-2, Alter Ego Lolos ke Grand Final Mobile Legends MPL ID S16 [Tekno](#)

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

Now Trending



Neraca Dagang Indonesia Surplus 4,34 Miliar Dollar AS Pada September 2025



TKA Jenjang SMA Resmi Digelar, Kemendikdasmen: Bukan Penentu Kelulusan



Tantangan Terberat Pembangunan Jalan Jayapura-Wamena Ada di Lahan



Eks Direktur PT PPI Charles Sitorus Tak Kasasi di Kasus Impor Gula



Perampok Museum Louvre

besar.

Aransemen dengan instrumentasi yang tidak biasa atau kolaborasi antara berbagai gaya musik berbeda dapat diwujudkan dengan lebih mudah.

Sistem AI dapat berfungsi sebagai alat bantu efektif untuk memperluas wawasan dan kemungkinan kreatif dalam batasan tertentu. Berbagai eksperimen musikal yang sebelumnya sulit dilakukan kini menjadi lebih terjangkau.

Replikasi

Potensi manipulasi dan penggunaan yang tidak tepat dari teknologi ini perlu mendapatkan perhatian serius.

Suara penyanyi yang telah meninggal dunia dapat direproduksi untuk menyanyikan materi baru, atau karakter vokal seseorang dapat diduplikasi tanpa adanya persetujuan.

Situasi semacam mematikan persoalan etika, juga berpotensi melanggar berbagai hak yang melekat pada seorang seniman.

Dampak psikologis terhadap keluarga dan penggemar perlu menjadi pertimbangan. Industri musik konvensional wajib memikirkan kembali model bisnis dan strategi yang selama ini diterapkan.

Baca juga: [Rapuhnya Royalti Musisi Tradisi](#)

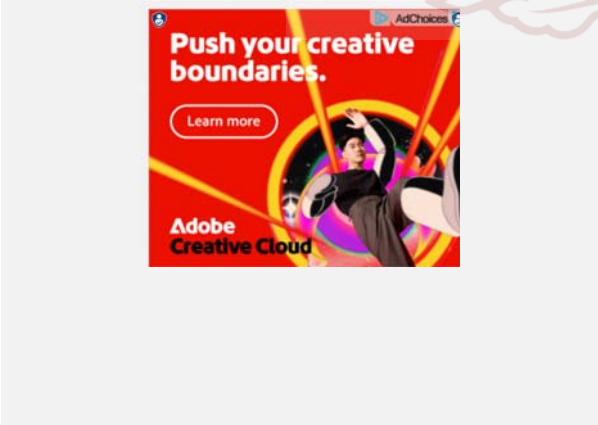
Ketergantungan pada "royalti streaming" sebagai sumber pendapatan utama harus perlu dikaji ulang efektivitasnya.

Muncul kebutuhan untuk mendefinisikan kembali apa yang sebenarnya memberikan nilai pada karya musik. Perlunya menemukan pembeda jelas antara karya yang dihasilkan oleh manusia dengan yang diciptakan oleh mesin, baik dari segi artistik maupun komersial.

Pendidikan musik di institusi seni perlu mempertimbangkan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan yang ada.

Pengetahuan tentang teknologi AI dan pengaruhnya terhadap dunia seni menjadi komponen yang perlu diintegrasikan dalam proses kurikulum pembelajaran.

Hubungan antara teknologi dan seni memang terus mengalami perkembangan dinamis seiring berjalannya waktu. Setiap kemajuan teknologi membawa serta perubahan dalam cara manusia menciptakan dan mengonsumsi karya seni.



Kemunculan musik AI merupakan salah satu babak dalam evolusi hubungan segitiga antara manusia, teknologi, dan kreativitas yang telah berlangsung lama.

Pola interaksi ini akan terus berkembang dengan sendirinya seiring dengan kemajuan peradaban.

Masa depan industri musik akan sangat ditentukan oleh respons dan adaptasi dari berbagai pemangku kepentingan yang terlibat.

Pola kolaborasi antara manusia dan mesin, atau justru persaingan di antara keduanya, akan membentuk lanskap musik dalam tahun-tahun mendatang.

Dampak sepenuhnya dari perkembangan teknologi ini terhadap ekosistem musik masih perlu diamati dan dipelajari lebih lanjut. Setiap pihak memiliki peran masing-masing dalam menentukan arah



Kematian Prada Lucky di Barak, Sidang Terus Ungkap Peran Para Atasan



Transjakarta Sesalkan Peserta Lari Masuk Jalur Busway: Berbahaya, Merugikan Pelanggan



Polisi Bunuh dan Perkosa Dosen Perempuan di Jambi, Mobil dan Motor Korban Ditemukan

Komentar di Artikel Lainnya



Perampok Museum Louvre Ternyata Penjahat Kelas
GLOBAL - 03-11-2025

Yustinus pencurinya kelas teri dan tertangkap. tapi barang curiannya belum ditemukan. mungkin penadah dan



Kematian Prada Lucky di Barak, Sidang Terus Ungkap
REGIONAL - 03-11-2025

Alan Tobing orang2 biadab jangan pernah pake seragam tni.



Transjakarta Sesalkan Peserta Lari Masuk Jalur Busway
MEGAPOLITAN - 03-11-2025

Yustinus namanya fun walk kok membahayakan. harusnya tetap taat aturan. nggak bisa sembarangan. selain



Polisi Bunuh dan Perkosa Dosen Perempuan di Jambi,
REGIONAL - 03-11-2025

kezia anastasyam harus di hukum mati.. sangat biadab



10 Sekolah Kedinasan yang Sepi Peminat, Referensi
EDU - 03-11-2025

Muhammad Zamroni 😊

di Aplikasi KOMPAS.com. [Download sekarang](#)

Baca berikutnya

2 Cara Memasukkan Gambar di...



Berikan Opinimu

Tulis komentar

Isi komentar sepenuhnya adalah tanggung jawab pengguna dan diatur dalam UUI ITE

Tag musik streaming Musik AI

Lihat tekno Selengkapnya

Pilihan Untukmu



iQoo Neo 11 Meluncur, HP Gaming dengan Baterai 7.500 mAh

Tekno

Mastercard Strive Dorong Pertumbuhan UMKM lewat...

BrandzView



Mahasiswa Ketahuan Nitip Absen, Minta Maaf tapi Suratnya...

Tekno

Starlink Gandeng Samsung Bikin Teknologi Internetan...

Tekno

14 HP Terbaru yang Rilis Bulan Oktober, Harga Mulai Rp 1...

Tekno



Dukungan Para Artis usai Vidi Aldiano Umumkan Hiatus

Hype

Diversifikasi Instrumen Global Kunci Jaga dan Kembangkan Kekayaa...

BrandzView

6 Teknologi AI China yang Tantang Dominasi AS

Tekno



Elon Musk Rilis Ensiklopedia Online Gropedia, Langsung...

Tekno

Lift Kaca Kelingking, Paradoks Tata Kelola, dan Pariwisata...

News

Pendapatan Tembus Rp 156 Triliun, Dosen UGM Ungkap Rahasia...

Tren



Nadin Amizah Meriahkan BYNAMIC Fest 2025 di BINUS...

Advertorial

Gen Z Jadikan ChatGPT sebagai Teman Curhat, Benarkah AI Didesain...

Tren

Gamifikasi Seleksi ASN: Merekrut Talenta Terbaik

Money

LIHAT SEMUA

Adu Ketangkasanmu di Game Kata Kita!

Games Permainan Kata Bahasa Indonesia

Adu ketangkasan lewat rintangan!

Ompa: Terbang Layang

Ayo tantang pikiranmu dan perluas pengetahuanmu!

TTS - Serba serbi Demokrasi

Advertisement

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

Mungkin Anda melewati ini



Jadwal MPL ID S16 Hari Ini, Laga Hidup Mati Evos dan Alter Ego di Lower...



Menang Atas Alter Ego Esports 3-2, Onic Esports Dapat Tiket M7 World...



Hisense Rilis E8S Pro, Smart TV Mini-LED RGB dengan Refresh Rate 170...



Krisis Kesadaran Digital: Sejuta Pengguna ChatGPT Bahas Bunuh Diri (Bagia...



Bayar KRL Kini Tinggal Tap Smartphone Android dan HarmonyOS